

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian langkah-langkah yang dilakukan pada suatu penelitian untuk menemukan fakta di lapangan (Sahir, 2021:1). Langkah dalam metode penelitian dimulai dengan perumusan masalah yang memunculkan dugaan awal, kemudian didukung dengan penelitian relevan sehingga data penelitian dapat diolah dan menghasilkan suatu kesimpulan. Berdasarkan pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan metode eksperimen sebagai metode penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan langkah penelitian yang menggunakan kumpulan variabel atau konsep yang berkaitan, kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis untuk mengetahui hubungan antar variabel (Creswell, 2018: 95). Sementara itu, metode eksperimen merupakan langkah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan memberikan perlakuan tertentu dengan variabel bebas dalam sebuah rancangan eksperimen (Yuwanto, 2019:70). Metode eksperimen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas media Nearpod terhadap keaktifan belajar.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur utama pada suatu penelitian, sehingga suatu penelitian tidak dapat dilaksanakan tanpa menentukan variabel penelitian (Sahir, 2022:16). Pada dasarnya variabel penelitian merujuk pada segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang telah ditentukan untuk dikaji, sehingga dapat diperoleh informasi yang berkaitan dan disimpulkan (Sugiyono, 2017:38). Berdasarkan pada

pengertian tersebut, disimpulkan bahwa variabel penelitian berarti objek utama pada suatu penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan dibentuk kesimpulan.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah media Nearpod dan variabel terikat yaitu keaktifan belajar. Berdasarkan variabel yang sudah ditetapkan, penelitian ini berfokus kepada keaktifan belajar peserta didik setelah dilakukan intervensi dengan penggunaan media Nearpod pada pembelajaran sejarah.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai desain quasi eksperimen dengan salah satu bentuknya yaitu *nonequivalent control group design*. Melalui quasi eksperimen, peneliti membandingkan hasil angket pre-test dan post-test dari kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan bentuk *nonequivalent control group design*, pemilihan kedua kelompok sampel tidak dilakukan secara acak dan peneliti hanya memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen (Abdullah, 2022:107). Pemilihan sampel pada desain ini yaitu menyesuaikan kelas yang sudah dibentuk oleh pihak sekolah. Perlakuan hanya pada kelas eksperimen yaitu penggunaan media Nearpod, sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapat perlakuan.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O3	-	O4

Sumber: Abraham, (2022:2480)

Keterangan:

- O1** : Hasil pengukuran awal (pretest) di kelas eksperimen
- X** : Perlakuan dengan media Nearpod
- O2** : Hasil pengukuran akhir (posttest) di kelas eksperimen

O3 : Hasil pengukuran awal (pretest) di kelas kontrol

O4 : Hasil pengukuran akhir (posttest) di kelas kontrol

Penelitian diawali dengan wawancara dengan guru sejarah di MA Pesantren Pembangunan Majenang untuk mengetahui kondisi dan permasalahan pada pembelajaran sejarah, hasilnya menunjukkan tingkat keaktifan belajar peserta didik yang masih rendah. Persiapan penelitian dilakukan dengan menyusun instrumen penelitian yang berupa angket keaktifan belajar, modul ajar, bahan ajar, dan media pembelajaran. Tahap berikutnya adalah kegiatan pretest baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal keaktifan belajar peserta didik. Peneliti melaksanakan *treatment* menggunakan media Nearpod di kelas eksperimen dan media PowerPoint di kelas kontrol masing-masing sebanyak tiga pertemuan. Kemudian pada pertemuan terakhir peneliti melaksanakan kegiatan posttest di kedua kelas untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Selanjutnya, peneliti pada tahap akhir penelitian melakukan analisis statistik terhadap data angket yang telah diperoleh melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 23.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, mencakup makhluk hidup, benda, fenomena, hasil tes, atau kejadian yang memiliki ciri-ciri khusus yang berfungsi sebagai informasi dalam penelitian (Abdullah, 2022:80). Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik di MA Pesantren Pembangunan Majenang yang berjumlah 211 orang.

Tabel 3. 2 Data Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X E1	13	17	30
2.	X E2	6	19	25
3.	X E3	10	19	29
4.	XI F1	13	24	37
5.	XI F2	19	26	35
6.	XII F1	9	18	27
7.	XII F2	13	15	28
Jumlah				211

Sumber: TU MA Pesantren Pembangunan Majenang

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang terdapat dalam suatu populasi (Priadana & Sunarsi, 2021:159). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah langkah penentuan sampel dengan menetapkan subjek berdasarkan pada kriteria tertentu. Penggunaan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel didasarkan pada permasalahan yang ditemukan pada saat observasi, yaitu kurangnya keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah. Peneliti memilih kelas XI F2 (kelas eksperimen) yang berjumlah 35 orang dan kelas XI F1 (kelas kontrol) yang berjumlah 37 orang sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan rendahnya keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah.

Tabel 3. 3 Data Kelas Eksperimen (XI F2)

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	19
2.	Perempuan	16
Jumlah		35

Sumber: TU MA Pesantren Pembangunan Majenang

Tabel 3. 4 Data Kelas Kontrol (XI F1)

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	13
2.	Perempuan	24
Jumlah		37

Sumber: TU MA Pesantren Pembangunan Majenang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting ketika melaksanakan sebuah penelitian, sebab tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Hardani, 2020:120). Apabila peneliti tidak memahami teknik untuk mengumpulkan data, maka data yang diperoleh tidak akan sesuai dengan standar yang ditentukan. Dalam memperoleh sebuah data akurat dan dapat dipertanggung jawabkan peneliti menggunakan teknik angket.

3.5.1 Angket

Angket merupakan serangkaian pernyataan yang ditujukan pada responden untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Malik, 2018:74). Jenis angket yang digunakan bersifat tertutup sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang tersedia. Pengukuran yang diterapkan pada angket menggunakan Skala Likert. Alternatif jawaban yang disediakan tiap item ada 4 yaitu berupa pernyataan positif dan negatif.

Tabel 3. 5 Penskoran Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Setyawan (2018:56)

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Lembar Angket

Peneliti menggunakan lembar angket untuk memperoleh informasi terkait tingkat keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan media Nearpod. Penyusunan angket disesuaikan dengan poin indikator keaktifan belajar. Indikator tersebut meliputi perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan gagasan, pemecahan masalah, dan disiplin. Kisi-kisi lembar angket tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Perhatian	1,3,4,5	2	5
Kerjasama dan hubungan sosial	6,7,9,10	8	5
Mengemukakan gagasan	11,12,13,15	14	5
Pemecahan masalah	17,18	16	3
Disiplin	19,20,21	-	3

Sumber: Angket Penelitian

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perolehan data menggunakan instrumen mampu mengukur suatu aspek yang akan diukur (Abdullah, 2015:256). Uji ini dilakukan sebelum instrumen disebarkan kepada sampel penelitian untuk mengetahui apakah instrumen mampu mengukur keaktifan belajar peserta didik atau tidak. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara uji validitas isi dan konstruk.

a. Uji Validitas Isi

Validitas isi berguna untuk melihat sejauh mana pernyataan atau soal dalam suatu instrumen dapat mewakili secara menyeluruh dan proporsional terkait

karakteristik sampel penelitian (Matondang, 2009:90). Validitas isi dilakukan sebelum instrumen diterapkan kepada peserta didik. Pengujian dilakukan dengan melibatkan dosen Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi untuk meniali validitas isi sehingga dapat menentukan layak atau tidaknya diberikan kepada sampel penelitian. Hasil penilaian kemudian dihitung menggunakan persamaan Aiken's V dengan persamaan berikut (Hendryadi, 2017:173):

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Gambar 3. 1 Persamaan Aiken's V

Keterangan:

- s : $r - l_0$ (nilai mentah dikurangi satu)
- l_0 : Nilai validitas terendah (1)
- c : Nilai validitas tertinggi (4)
- r : Skor penilaian validator
- n : Banyak/jumlah validator

Penentuan valid atau tidaknya instrumen didasarkan pada kategori tingkat validitas instrumen pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Indeks Skor Validitas Isi

Rata-Rata Indeks	Kriteria Validasi
$V > 0,8$	Sangat Valid
$0,4 \leq V \leq 0,8$	Valid
$V < 0,4$	Kurang Valid

Sumber: Mamonto, dkk. (2021:57)

Hasil uji validitas isi instrumen dari dua ahli dosen Pendidikan Sejarah tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validasi Isi

Butir	Penilai		S1	S2	ΣS	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II						
1	4	3	3	2	5	6	0,833	Sangat Valid
2	4	3	3	2	5	6	0,833	Sangat Valid
3	3	3	2	2	4	6	0,666	Valid
4	3	3	2	2	4	6	0,666	Valid
5	3	3	2	2	4	6	0,666	Valid
6	3	3	2	2	4	6	0,666	Valid
7	3	3	2	2	4	6	0,666	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Ms. Excel

Tabel 3. 9 Kesimpulan Hasil Uji Validitas Isi

Butir	Penilai		S1	S2	ΣS	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II						
Butir 1-7	23	21	16	14	30	42	0,714	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Ms. Excel

Hasil uji validitas isi secara keseluruhan menunjukkan nilai Aiken's V sebesar 0,714 yang termasuk kategori valid, sehingga angket yang telah disusun layak untuk dilakukan uji validitas konstruk.

b. Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk berguna untuk mengetahui sejauh mana pernyataan atau soal dalam instrumen mampu secara akurat mengukur aspek yang memang ingin diukur (Matondang, 2009:90). Pengujian validitas konstruk instrumen dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment yang diperkenalkan oleh Karl Pearson, dan dihitung dengan bantuan software IBM SPSS Statistic 23.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3. 2 Persamaan Product Moment

Sumber: Anam (2017:3)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi x dan y

$\sum x$: Banyaknya skor butir

$\sum y$: Banyaknya skor total

N : Banyaknya responden

Nilai korelasi yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritis (r_{tabel}) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Derajat kebebasan dapat dihitung dengan rumus $DF = n-2$, dengan n merupakan banyaknya responden. Jumlah responden sebanyak 25 orang sehingga derajat kebebasannya adalah 23 dan nilai kritis yang didapatkan sebesar 0,396. Data dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau r bernilai negatif, maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil dari uji validitas konstruk melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistic 23 tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Validitas Instrumen

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,463	0,396	Valid
2	0,485	0,396	Valid
3	0,604	0,396	Valid
4	0,445	0,396	Valid
5	0,413	0,396	Valid
6	0,535	0,396	Valid
7	0,415	0,396	Valid
8	0,424	0,396	Valid
9	0,417	0,396	Valid
10	0,613	0,396	Valid
11	0,473	0,396	Valid
12	0,553	0,396	Valid
13	0,490	0,396	Valid
14	0,454	0,396	Valid
15	0,426	0,396	Valid
16	0,453	0,396	Valid
17	-0,341	0,396	Tidak Valid
18	0,089	0,396	Tidak Valid

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
19	0,509	0,396	Valid
20	0,414	0,396	Valid
21	0,479	0,396	Valid
22	0,151	0,396	Tidak Valid
23	0,561	0,396	Valid
24	-0,118	0,396	Tidak Valid
25	0,480	0,396	Valid
Jumlah Valid			21

Sumber: Data yang Diolah Menggunakan IBM Statistics 23

Berdasarkan hasil uji validitas pada perangkat lunak SPSS Statistic 23, sebanyak 21 pernyataan dinyatakan valid. Sementara itu, 4 pernyataan yaitu nomor 17, 18, 22, dan 24, dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Surucu, uji reliabilitas dilakuakn untuk mengukur kemampuan instrumen dalam menghasilkan perolehan data yang konsisten saat dipakai di waktu yang berbeda (Abdullah, 2022:77). Oleh karena itu, uji reliabilitas diperlukan untuk memastikan konsistensi instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dihitung dengan rumus Cronbach Alpha menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 23. Persamaan Cronbach Alpha yang akan digunakan dalam uji reliabilitas yaitu sebagai berikut (Usman, 2022:21):

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Gambar 3. 3 Persamaan Alpha Cronbach

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas
 k : Banyaknya pernyataan valid
 $\sum s_i^2$: Banyaknya varian tiap item
 s_t^2 : Varian total

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh melebihi atau sama dengan 0,60. Sebaliknya, instrumen dianggap tidak reliabel jika nilai yang diperoleh berada dibawah 0,60 (Taherdoost, 2018:33). Adapun hasil uji reliabilitas pada perangkat lunak IBM SPSS Statistic 23 tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	21

Sumber: Data yang Diolah Menggunakan IBM Statistics 23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23, nilai reliabilitas yang diperoleh dari 21 pernyataan dengan 25 responden yaitu sebesar 0,790. Dikarenakan nilai 0,790 melebihi ketentuan nilai 0,60, maka angket dinyatakan bersifat reliabel. Nilai reliabilitas angket yang dihitung per item tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Per Item Angket

No. Item	Cronbach Alpha	Status
1	.781	Reliabel
2	.773	Reliabel
3	.771	Reliabel
4	.788	Reliabel
5	.782	Reliabel
6	.776	Reliabel
7	.792	Reliabel
8	.791	Reliabel
9	.785	Reliabel
10	.772	Reliabel
11	.783	Reliabel
12	.774	Reliabel
13	.775	Reliabel
14	.785	Reliabel
15	.781	Reliabel
16	.785	Reliabel
17	.817	Reliabel
18	.780	Reliabel

No. Item	Cronbach Alpha	Status
19	.776	Reliabel
20	.772	Reliabel
21	.777	Reliabel

Sumber: Data yang Diolah Menggunakan IBM Statistics 23

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan dengan tujuan untuk menilai apakah data memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas akan menentukan metode analisis data dapat melalui metode parametrik atau non-parametrik. Penghitungan normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode Shapiro Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 dan dihitung menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23. Hasil normalitas data berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai sig. adalah 0,05 atau lebih, sehingga tes parametrik dapat dilanjutkan. Sebaliknya, jika nilai sig. kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal dan perlu dianalisis menggunakan metode non-parametrik..

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk memastikan adanya kesamaan karakteristik pada varian sampel dari populasi penelitian. Pengujian ini penting karena analisis yang mengandalkan asumsi kesamaan varian dapat menjadi kurang akurat jika asumsi tersebut tidak terpenuhi. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dihitung dengan metode Levene melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23. Hasil uji ini dilihat berdasarkan nilai signifikansi yang ditampilkan. Sekelompok data dapat dianggap memiliki varian populasi yang sama (homogen) jika signifikansi bernilai sama dengan atau lebih dari 0,05. Sementara itu, kelompok

data dikatakan memiliki varian populasi yang berbeda (tidak homogen) jika nilai sig. kurang dari 0,05.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk menentukan asumsi sementara pada hasil penelitian dapat diterima atau tidak. Teknik penghitungan dalam menguji hipotesis menggunakan uji-t sampel tidak berpasangan (*Independent t-test*) yang bertujuan membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang berbeda. Uji ini membandingkan rata-rata tingkat keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen setelah penggunaan media Nearpod dengan kelas kontrol. Uji hipotesis membantu menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam tingkat keaktifan peserta didik antara kedua kelas tersebut. Nilai signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 0,05. Jika nilai uji t kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (media Nearpod) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai uji t lebih dari 0,05, maka hipotesis alternatif akan ditolak dan hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh media Nearpod terhadap aktivitas belajar.

3.7.4 Uji N-Gain

Uji N-Gain atau Normalized Gain merupakan cara menganalisis data yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas variabel bebas pada penelitian. Dalam penelitian ini, uji N-Gain digunakan untuk mengukur perubahan pada peserta didik terutama pada keaktifan belajar setelah pembelajaran dengan media Nearpod.

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Gambar 3. 4 Persamaan Nilai N-Gain

Sumber: Sukarelawan (2024:10)

Skor pretest adalah rata-rata skor dari tes awal sebelum diberikan perlakuan, sementara skor posttest adalah rata-rata skor dari tes setelah perlakuan. Skor ideal merupakan nilai tertinggi yang bisa dicapai dalam tes tersebut. Nilai N-Gain yang diperoleh dapat menentukan seberapa besar peningkatan pada keaktifan belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media Nearpod.

Tabel 3. 13 Kategori Nilai N-Gain (Menggunakan N-Gain Score)

Nilai N-Gain	Kategori
$0,0 \leq g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$0,7 \leq g \leq 1,0$	Tinggi

Sumber: Sukarelawan (2024:11)

Nilai N-Gain yang mendekati satu menunjukkan adanya peningkatan yang maksimal, sedangkan nilai mendekati nol menandakan hanya sedikit atau bahkan tidak ada peningkatan. Nilai negatif, yang bisa terjadi jika skor posttest lebih rendah daripada pretest, menunjukkan adanya penurunan dalam keterampilan yang diukur.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Beberapa tahapan yang dilakukan selama penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Penyusunan

Langkah pertama dalam memulai penelitian adalah menentukan tema yang ingin diteliti. Tema ini penting karena akan menjadi dasar penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk menemukan masalah yang sesuai dengan tema

tersebut. Masalah yang ditemukan kemudian dirumuskan dalam judul penelitian yang diajukan ke pembimbing. Setelah judul disetujui, tahap berikutnya adalah menyusun proposal. Proposal ini akan direvisi sesuai masukan dari pembimbing, dan setelah disetujui, akan diajukan dalam sidang. Jika lulus sidang dan sesuai pedoman, penelitian bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan media Nearpod, guna melihat pengaruhnya terhadap keaktifan belajar sejarah peserta didik kelas XI F2 MA Pesantren Pembangunan Majenang. Data dikumpulkan melalui angket yang dibagikan sebelum dan setelah pembelajaran, khususnya pada kelas eksperimen. Setelah seluruh data diperoleh, tahap selanjutnya adalah melakukan penghitungan data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 23.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, proses berlanjut dengan menyusun laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir. Laporan ini mencakup data yang telah dianalisis sebelumnya sehingga data yang disajikan sudah valid. Langkah ini penting untuk memberikan solusi atas permasalahan yang diteliti sebelumnya.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 tepatnya pada bulan April 2025. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu MA Pesantren Pembangunan Majenang yang berlokasi di Jalan KH. Sufyan Tsauri, Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53257.

Tabel 3. 14 Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Okt 2024	Nov 2024	Des 2025	Jan 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jul 2025
1	Identifikasi masalah							
2	Pengajuan judul							
3	Penyusunan proposal							
4	Seminar proposal							
5	Penyusunan instrumen penelitian							
6	Perizinan penelitian							
7	Pelaksanaan penelitian							
8	Pengolahan data							
9	Seminar Hasil Penelitian							
10	Penyusunan Laporan Akhir							